**PERSEPSI MASYARAKAT PEDAGANG TENTANG PENANGANAN
SAMPAH DI PASAR MANDONGA KOTA KENDARI****Aliman¹****¹Alumni Pendidikan Geografi Universitas Halu Oleo**

Abstrak: Penelitian ini bertujuan untuk Mengetahui Persepsi Masyarakat Pedagang Tentang Penanganan Sampah Di Pasar Mandonga Kota Kendari. Jenis penelitian ini adalah penelitian kualitatif dengan menggunakan metode deskriptif. Informan dalam penelitian ini sebanyak 35 infoman yang di tentukan secara sengaja yang berasal dari masyarakat pedagang. Teknik pengumpulan data yang di gunakan yaitu melalui observasi, angket atau kuesioner dan dokumentasi. Berdasarkan hasil penelitian, persepsi masyarakat pedagang tentang penanganan sampah di pasar Mandonga Kota Kendari yang meliputi tanggapan masyarakat pedagang tentang pewadahan sampah masuk dalam kategori baik atau sangat setuju dengan skor rata-rata 3,5, tanggapan tentang pengumpulan sampah menunjkan kategori baik atau sangat setuju dengan skor rata-rata 3,5, sedangkan tanggapan tentang pemindahan sampah menunjukan kategori cukup baik atau setuju dengan skor rata-rata 3,4. Bedasarkan pemaparan dan pembahasan hasil penelitian dapat di simpulkan, bahwa persepsi masyarakat pedagang tentang penanganan sampah di pasar mandonga kota kendari menunjukan tanggapan baik dan cukup baik.

Kata Kunci :Persepsi MasyarakatPedagang

COMMUNITY PERCEPTION OF TRADERS ABOUT HANDLING TRASH IN MANDONGA MARKET KOTA KENDARI

Aliman¹

¹Geography Educational Alumni Halu Oleo University

Abstract: This study aims to find out the perception of the merchant community about waste management at the Mandonga Market in Kendari City. This type of research is qualitative research using descriptive methods. The informants in this study were 35 intentionally determined information from the merchant community. Data collection techniques used are through observation, questionnaires or questionnaires and documentation. Based on the results of the study, the perception of the merchant community about handling waste in the Mandonga market in Kendari City which includes the merchant community's response to waste storage is categorized as good or strongly agrees with the average score of 3.5, the level of garbage collection shows good categories or strongly agrees with average score of 3.5, while responses to waste transfer show good enough categories or agree with an average score of 3.4. Based on the explanation and discussion of the results of the study it can be concluded, that the perception of the merchant community about handling waste in the Mandonga market in the city of Kendari shows a good and good response.

Keywords: *Perception of Traders*

PENDAHULUAN

Perkembangan kota akan diikuti pertambahan jumlah penduduk, yang juga akan di ikuti oleh masalah – masalah sosial dan lingkungan. Salah satu masalah lingkungan yang muncul adalah masalah persampahan. Permasalahan lingkungan yang terjadi akan menyebabkan penurunan kualitas lingkungan (Faizah, 2008).

Saat ini hampir seluruh pengelolaan sampah berakhir di TPA sehingga menyebabkan beban TPA menjadi sangat berat, selain diperlukan lahan yang cukup luas, juga diperlukan fasilitas perlindungan lingkungan yang sangat mahal. Semakin banyaknya jumlah sampah yang dibuang ke TPA salah satunya disebabkan belum

dilakukannya upaya pengurangan volume sampah secara sungguh-sungguh sejak dari sumber (Tuti Kustiah dalam Faizah : 2008:19).

Kota Kendari sebagaimana kota lain di Indonesia, jumlah penduduknya juga semakin meningkat dari tahun ke tahun. Berdasarkan data BPS Sulawesi Tenggara pada tahun 2015 menunjukkan bahwa jumlah penduduk Kota Kendari tahun 2013 sebanyak 324.505 jiwa, kemudian pada tahun 2014 jumlah penduduk Kota Kendari naik menjadi 335.889 jiwa atau mengalami pertumbuhan 3,51% per tahun (BPS Sulawesi Tenggara, 2015).

Penelitian ini dilakukan dipasar mandonga Kota Kendari karena merupakan salah satu pasar moderen yang ada di Kota Kendari .Istilah lain dari sebutan pasar mandonga ialah pasar basah.pasar ini di bangun pada tahun 2003 pada era ke pemerintahan bapak gubernur Ali Mazi S.H. pasar basah mandonga bukan berarti pasar ini becek atau berada di atas laut .Pasar Basah Mandonga berada di jantung Kota Kendari dan merupakan pasar terbesar dan terlengkap di kota ini. Di pasar ini terdapat berbagai kebutuhan masyarakat seperti kebutuhan sandang dan pangan.pasar basah mandonga merupakan pasar yang cukup ramai dipadati pembeli. Sehingga tak mengherankan, bahu jalan juga dipakai berjualan.Dibahu jalan para pedagang menggelar jualannya, ikan, sayur mayur dan buah-buahan dan berbagai kebutuhan pokok.Dari banyak nyak nya aktifitas masyarakat di pasar mandonga akan menimbulkan volume sampah yang cukup besar.

Menurut Leavit (dalam Sobur, 2003:445) persepsi dalam arti sempit adalah penglihatan, bagaimana cara seseorang melihat sesuatu, sedangkan dalam arti luas persepsi adalah pandangan atau pengertian yaitu bagaimana seseorang memandang atau mengartikan sesuatu.

Indikator-indikator Persepsi Menurut Bimo Walgito (1990), persepsi memiliki indikator indikator sebagai berikut :

- a. Penyerapan terhadap rangsang atau objek dari luar individu.
Rangsang atau objek tersebut diserap atau diterima oleh panca indera, baik penglihatan, pendengaran, peraba, pencium, dan pengecap secara sendiri-sendiri maupun bersama-sama. Dari hasil

penyerapan atau penerimaan oleh alat-alat indera tersebut akan mendapat gambaran, tanggapan, atau kesan di dalam otak. Gambaran tersebut dapat tunggal maupun jamak, tergantung objek persepsi yang diamati. Di dalam otak terkumpul gambaran-gambaran atau kesan-kesan, baik yang lama maupun yang baru saja terbentuk. Jelas tidaknya gambaran tersebut tergantung dari jelas atau tidaknya rangsang, normalitas alat indera dan waktum baru saja atau sudah lama.

- b. Pengertian atau pemahaman
Setelah terjadi gambaran atau kesan-kesan di dalam otak maka gambaran tersebut diorganisir, digolong-golongkan (diklasifikasi), dibandingkan, diinterpretasikan sehingga terbentuk pengertian atau pemahaman. Proses terjadinya pengertian atau pemahaman tersebut sangat unik dan cepat. Pengertian yang terbentuk tergantung juga pada gambaran-gambaran lama yang telah dimiliki individu sebelumnya (disebut apersepsi).
- c. Penilaian atau evaluasi
Setelah terbentuk pengertian atau pemahaman, terjadilah penilaian dari individu terhadap benda atau sesuatu yang dipersepsikan.

Persepsi didefinisikan sebagai suatu proses yang menggabungkan dan mengorganisir data-data indera kita (penginderaan) untuk dikembangkan sedemikian rupa sehingga kita dapat menyadari di sekeliling kita, termasuk sadar akan diri kita sendiri (Shaleh, 2009:110).

Masyarakat merupakan sekelompok manusia yang telah cukup lama hidup dan bekerja sama, sehingga dapat mengorganisasikan diri dan berpikir tentang dirinya sebagai satu kesatuan sosial dengan batas-batas

tertentu. Masyarakat adalah sekumpulan manusia yang saling bergaul, atau dengan istilah lain saling berinteraksi. Kesatuan hidup manusia yang berinteraksi menurut suatu sistem adat istiadat tertentu yang bersifat kontinyu dan terikat oleh suatu rasa identitas bersama. (Effendy, N, 1998).

Menurut UU Nomor 29 Tahun 1948, pedagang adalah orang atau badan pembeli, menerima atau menyimpan barang penting dengan maksud untuk dijual diserahkan, atau dikirim kepada orang atau badan lain, baik yang masih berwujud barang penting asli, maupun yang sudah dijadikan barang lain (Mustika dalam Widodo, 2008 : 285-286).

Pedagang adalah perantara yang kegiatannya membeli barang dan menjualnya kembali tanpa merubah bentuk atas inisiatif dan tanggung jawab sendiri dengan konsumen untuk membeli dan menjualnya dalam partai kecil atau per satuan. Kegiatan perdagangan dapat menciptakan kesempatan kerja melalui dua cara: pertama, secara langsung yaitu dengan kapasitas penyerapan tenaga kerja yang benar, kedua dengan secara tidak langsung yaitu dengan perluasan pasar yang diciptakan oleh kegiatan perdagangan disatu pihak dan pihak lain dengan memperlancar penyaluran dan pengadaan bahan baku (Mustika, 2014 : 45).

Pasar adalah suatu tempat fisik di mana pembeli dan penjual berkumpul untuk mempertukarkan barang dan jasa (Kotler, 2002 : 73). Sedangkan pendapat lain mengatakan bahwa pasar adalah orang-orang yang mempunyai keinginan untuk puas, uang untuk berbelanja, dan kemauan untuk membelanjakannya (Stanton, 2000 : 51).

Menurut Kantor Berita Indonesia (2015), sampah umumnya

diartikan sebagai barang atau benda yang dibuang karena tidak terpakai lagi. Sampah juga dimaknai sebagai material sisa, baik dari hewan, manusia, maupun tumbuhan yang tidak terpakai lagi dan dilepaskan ke alam dalam bentuk padat, cair ataupun gas. Sampah banyak jenisnya dan disesuaikan berdasarkan sumber, sifat, bentuk atau asal sampah. Sampah ketika dilepaskan dalam fase cair atau gas dapat dikatakan sebagai emisi. Emisi biasa dikaitkan dengan polusi.

Sampah adalah buangan yang dihasilkan dari suatu proses produksi baik industri maupun domestik (rumah tangga). Sampah dalam Undang Undang No 18 Tahun 2008 tentang Pengelolaan Sampah adalah sisa kegiatan sehari-hari manusia atau proses alam yang berbentuk padat atau semi padat berupa zat organik atau anorganik bersifat dapat terurai atau tidak dapat terurai yang dianggap sudah tidak berguna lagi dan dibuang kelingkungan.

Menurut Wibowo (2010 : 51) Secara umum pengelompokan sampah sering dilakukan berdasarkan sifat atau karakteristik dan sumber sampah yaitu:

1. Sampah anorganik.

Sampah Anorganik berasal dari sumber daya alam tak terbarui seperti mineral dan minyak bumi, atau dari proses industri. Beberapa dari bahan ini tidak terdapat di alam seperti plastik dan aluminium. Sebagai zat anorganik secara keseluruhan tidak dapat diuraikan oleh alam. Sedangkan sebagian lainnya hanya dapat diuraikan melalui proses yang cukup lama. Sampah jenis ini pada tingkat rumah tangga misalnya berupa botol kaca, botol plastik, tas plastic dan kaleng. Kertas koran dan karton

merupakan pengecualian. Berdasarkan asalnya, kertas koran dan karton termasuk sampah organik. Tetapi karena kertas, koran dan karton dapat didaur ulang seperti sampah anorganik lainnya, maka dimasukkan kedalam kelompok sampah an organik.

2. Sampah organik.

Sampah organik terdiri dari bahan-bahan penyusun tumbuhan dan hewan yang berasal dari alam atau dihasilkan dari kegiatan pertanian, perikanan, rumah tangga dan lain sebagainya. Sampah ini dengan mudah diuraikan dalam dalam proses alami. Sampah rumah tangga sebagian besar merupakan bahan organik misalnya sampah dari dapur.

3. Sampah 3B (bahan berbahaya dan beracun)

Sampah yang terdiri atas bahan atau zat yang karena sifat-sifat kimianya dapat membahayakan manusia maupun lingkungan seperti: bahan-bahan beracun, mudah meledak, korosif, mudah terbakar dan bahan radioaktif.

Pengelolaan sampah adalah kegiatan yang sistematis, menyeluruh, dan berkesinambungan yang meliputi pengurangan dan penanganan sampah. Sistem pengumpulan sampah adalah cara atau proses pengambilan sampah mulai dari tempat pewardahan sampah (sumber timbulan sampah) sampai ke tempat pengumpulan sementara (TPS) atau stasiun pemindahan atau langsung ke tempat pembuangan akhir (TPA).

METODE PENELITIAN

Tempat Dan Waktu Penelitian

Penelitian Di Laksanakan Di Pasar Mandonga Kota Kendari Provinsi Sulawesi Tenggara.

Jenis Penelitian

Penelitian ini adalah jenis penelitian deskriptif kualitatif untuk mendeskripsikan persepsi masyarakat pedagang tentang penanganan sampah dipasar Mandonga Kota Kendari

Teknik Penentuan Informan

Dalam penelitian ini teknik penentuan informan yang digunakan adalah informan masyarakat yang ditentukan secara sengaja (Proposive Sampling), dengan jumlah informan sebanyak 35 orang yang berasal dari masyarakat pedagang. Menurut Iskandar (2010: 74) Purposive sampling adalah teknik penentuan berdasarkan penilaian, berdasarkan subjektif peneliti, dan berdasarkan pada karakteristik tertentu yang dianggap mempunyai sangkut paut dengan karakteristik populasi yang sudah diketahui sebelumnya dengan pertimbangan tertentu.

Fokus dan Deskripsi Fokus Penelitian

1. Fokus Penelitian

Fokus penelitian ini adalah penanganan sampah dan persepsi masyarakat pasar mall mandonga tentang penanganan sampah di lingkungan pasar.

2. Deskripsi Fokus

- a. penaganan sampah dalam hal ini adalah perilaku individu dalam mengelolah sampah.
- b. Sampah adalah barang-barang yang sudah tidak dipakai atau digunakan lagi dari hasil pembuangan warga atau masyarakat setempat seperti

sampah plastic, sampah makanan, sampah kertas, sampah sisa olahan rumah tangga, sampah dedaunan, dan sebagainya.

- c. Masyarakat ialah sekelompok orang yang tinggal bersama dalam satu komunitas yang teratur

Teknik Pengumpulan Data

Penelitian ini dilakukan dengan menggunakan teknik pengumpulan data sebagai berikut :

1. Observasi
2. Angket
3. Dokumentasi

Istrumen Penelitian

Instrumen penelitian ini di gunakan sebagai acuan dalam dalam penyusunan angket Quisioner yang berjumlah 12 butir pertanyaan untuk mendeskripsikan persepsi masyarakat pedagang tentang penanganan sampah di pasar mall mandonga kota kendari.

Table 2.1 instrumen atau kisi-kisi penyusunan wawancara atau angket penelitian

No.	Variabel Penelitian	Indikator	Item Pertanyaan
1.	Persepsi masyarakat pedagang tentang	Tanggapan tentang pewadahan sampah	1,2,3,4
2.	penanganan sampah di pasar mandonga kota	Tanggapan tentang pengumpulan sampah	5,6,7,8
3.	kendari	Tanggapan tentang pemindahan sampah	9,10,11,12

Dari masing masing indikator terdiri atas 4 pilihan jawaban yakni, pilihan sangat setuju (ss) diberi skor 4, pilhan setuju (s) di beri skor 3, pilihan tidak setuju (ts) di beri skor 2, dan pilihan pilihan sangat tidak setuju

(STS) di beri skor 1. selanjut nya di beri kategori pada pertanyaan yang di bagi menjadi empat kategori tidak baik, kurang baik, cukup baik, dan baik (Hamzah dalam supardi 2012 : 219).

Table 2.2 Skala interval dan berserta kategori sikap

No	Skala Interval	Kategori Sikap
1	1,00 – 1,99	Tidak Baik
2	2,00 - 2,99	Kurang Baik
3	3,00 - 3,49	CukupBaik
4	3,50 – 4,00	Baik

Teknik Analisis Data

Analisis data dalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang di peroleh dari hasil, catatan lapangan, dan dokumentasi dengan cara

mengorganisasikan data dalam kategori dan membuat kesimpulan sehingga mudah di pahami oleh diri sendiri maupun orang lain. (Sugiyono, 2011).

Sebelum data hasil penelitian

di analisis, terlebih dahulu diolah dengan teknik tabulasi dan editing untuk mempermudah analisis data. Penelitian ini merupakan jenis penelitian kualitatif sehingga teknik analisis data yang di gunakan adalah teknik analisis kualitatif . Oleh karna itu, pengolahan data di lakukan dengan

$$P = \frac{F}{N} \times 100 \text{ (Mukhtar dan Erna Widodo, 2000)}$$

Keterangan :

P= Kategori (Presentase Pilihan)

F= Frekwensi (Jumlah Responden yang Memilih Alternatif yang sama)

N= Jumlah responden Keseluruhan

100= % (Presentase)

Kemudian untuk menghitung rata-rata skor tiap indikator digunakan rumus sebagai berikut:

$$\bar{x} = \frac{a_1f_1 + a_2f_2 + a_3f_3 \dots + a_nf_n}{n}$$

(Soemantri 2006:63)

Keterangan:

$\bar{x}$ = Rata-rata

a_n = Kategori

f = Frekwensi

n = Jumlah

GAMBARAN UMUM LOKASI

PENELITIAN

Letak Dan Luas Wilayah

Kelurahan mandonga merupakan salah satu kelurahan yang ada di wilayah kecamatan mandonga dengan jarak dari pusat pemerintahan

cara menggolongkan data berdasarkan sifat atau jenis nya, selain itu proses pengolahan dapat juga di lakukan scoring dan tabulasi. Untuk mendapatkan presentase dari setiap frekuensi jawaban informan di gunakan rumus:

Kota Kendari kurang lebih 30 meter. Letak dari permukaan laut setinggi kurang lebih 5 meter, dengan keseluruhan luas wilayah kurang lebih 1.971 km².

Kelurahan Mandonga merupakan salah satu kelurahan di Kecamatan Mandonga terdiri dari 28 RW dan RT. Kecamatan Mandonga merupakan salah satu Kecamatan di Kota Kendari yang terdiri dari 6 Kelurahan .

Identitas Informan

Jenis Kelamin Informan

Sesuai dengan sampel penelitian yang telah di bahas pada bab sebelumnya bahwa yang menjadi informan adalah masyarakat pedagang yang berjualan di pasar mandonga kota kendari yang berjumlah 35 orang. Dalam hal ini tidak di batasi perempuan atau laki-laki untuk mengisi lembar kuesioner.

Untuk lebih jelas nya mengenai jenis kelamin informan dapat dilihat pada tabel di bawah ini :

Tabel 3. 1. Identitas Informan Berdasarkan Jenis Kelamin

No.	Jenis kelamin informan	Frekuensi	Presentase
1.	Laki-Laki	25	71,4
2.	Perempuan	10	28,6
Jumlah (N)		35	100%

Sumber ; Diolah dari hasil angket 2018

Berdasarkan penelitian dengan menyebar kuisisioner (angket) yang telah di ketahui bahwa informan yang lebih banyak adalah laki-laki sebesar 71,4 % dan perempuan 28,6 % . mengapa peneliti lebih memilih banyak laki-laki karena seperti yang

kita ketahui bersama bahwa laki-laki merupakan tulang punggung keluarga.

1. Umur Informan

Untuk mengetahui umur informan dapat dilihat pada tabel di bawah ini .

Table. 3.2. Identitas Informan Berdasarkan Umur

No.	Umur Informan	Frekuensi (F)	Presentase
1.	20-30	8	22,9
2.	31-40	12	34,3
3.	41-50	15	42,8
Jumlah (N)		35	100%

Sumber : Diolah Dari Hasil Angket 2018

Berdasarkan table diatas menunjukkan bahwa umur informan yang paling banyak yaitu umur 41-50 tahun yaitu sekitar 42,8 %, dan yang berumur 31-40 tahun yaitu sekitar 34,3%, sedangkan usia 20-30% adalah

jumlah informan yang paling sedikit yaitu sekitar 17,8%.

2. Tingkat Pendidikan Informan

Untuk mengetahui Tingkat Pendidikan informan dalam penelitian ini dapat dilihat pada table 4.3 berikut:

Tabel 3.3 Identitas Informan Berdasarkan Pendidikan Informan

No.	Tingkat Pendidikan	Frekuensi (F)	Presentase (%)
1.	SMA Sederajat	14	40
2.	SMP Sederajat	10	28,6
3.	SD Sederajat	11	31,4
Jumlah (N)		35	100%

Sumber : Diolah dari hasil angket 2018

Berdasarkan tabel diatas menunjukkan bahwa dari 35 informan, tingkat pendidikan informan yang paling banyak adalah SMA sebanyak 14

orang, SMP sebanyak 10 orang SD sebanyak 11 orang. Sehingga dalam pengisian kuisisioner sudah cukup baik dan dapat dipahami karena rata-rata

informan sudah pernah duduk di bangku sekolah.

Untuk pekerjaan informan dapat dilihat pada table di bawah ini :

3. Pekerjaan Informan

Table 3.4 Identitas Informan Berdasarkan Pekerjaan

No.	Pekerjaan informan	Frekuensi (F)	Presentase (%)
1.	Penjual sayur dan buah-buahan	15	42,8
2.	Penjual pakian	8	22,9
3.	Penjual sembako	7	20
4.	Penjual ikan	5	14,3
Jumlah (N)		35	100%

Sumber : diolah dari hasil angket 2018

Berdasarkan table diatas menunjukkan bahwa pekerjaan informan yang banyak adalah penjual sayur dan buah-buahan yaitu sebesar 42,8%, penjual pakaian sebanyak 22,9%, penjual sembako 20%, sedangkan penjual ikan jumlah informanya paling sedikit yaitu sebanyak 14,3%. Hal ini diambil berdasar kan pekerjaan pekerjaan masyarakat pedagang pasar Mandonga Kota Kendari.

Berdasarkan hasil analisis data berikut ini disajikan deskripsi hasil penelitian mengenai persepsi masyarakat pedagang tentang penanganan sampah di pasar mandonga kota kendari.

Tanggapan Tentang Pewadahan

Untuk mengetahui bagaimana tanggapan masyarakat pedagang tentang pewadahan di pasar mandonga ini maka diajukan pernyataan sebagai berikut berikut:

HASIL PENELITIAN

Tabel 4.1 Tanggapan Tentang Pewadahan Sampah

No	Tanggapan tentang pewadahan sampah	Frekuensi	Jumlah	Rata-rata
1	Tanggapan tentang setiap kios/los harus menyediakan tempat pewadahan sampah sementara sebelum di buang di tempat pembungansampah	35	116	3,3
2	Tanggapan tentang pedagang di berikan fasilitas tempat sampah yang layak oleh pemerintah sebelum di buang ditempat sampah	35	134	3,8
3	Tanggapan tentang lokasi pewadahansampah di tempat-tempat yang mudah di jangkau oleh setiap pedagang	35	117	3,3
4	Tanggapan tentang tempat pewadahan sampah yang berada di pasar harus awet dan tahan air serta mudah di perbaiki	35	136	3,8

Sumber : Diolah dari hasil angket 2018

Tanggapan Tentang Pengumpulan Sampah

Untuk mengetahui bagaimana tanggapan masyarakat tanggapan

tentang pengumpulan sampah di Pasar Mandonga ini maka di ajukan pernyataan sebagai berikut:

Tabel 4.2 Tanggapan Tentang Pengumpulan Sampah

No	Tanggapan tentang pengumpulan sampah	Frekuensi	Jumlah	Rata-rata
1	Tanggapan tentang pedagang wajib mengangkut dan membersihkan sampah di sekitaran tempat berjualan	35	120	3,4
2	Tanggapan tentang sampah yang tidak sempat terangkut oleh petugas kebersihan maka pedagang bersedia membuangnya di tempat pembuangan sampah	35	130	3,7
3	Tanggapan tentang sampah yang ada di pasar harus dikumpulkan dan di buang setiap harinya di tempat pewardahan sampah	35	123	3,5
4	Tanggapan tentang pedagang harus mengumpulkan sampah di sekitaran kios berjualan dan membuangnya di tempat pewardahan sampah sementara yang telah tersedia di pasar	35	120	3,4

Sumber : diolah dari hasil angket 2018

Tanggapan Tentang Pemindahan Sampah

Untuk mengetahui bagaimana tanggapan masyarakat pedagang

tentang pemindahan sampah di Pasar Mandonga ini maka di ajukan pernyataan sebagai berikut:

Tabel 4.3 Tanggapan Tentang Pemindahan Sampah

No	Tanggapan tentang pemindahan sampah	Frekuensi	Jumlah	Rata-rata
1	Tanggapan tentang sampah yang sudah terisi penuh di tempat pewardahan sampah sementara harus di buang di tempat pembuangan akhir setiap harinya	35	118	3,3
2	Tanggapan tentang petugas kebersihan harus memindahkan sampah yang berada di pasar ke tempat pembuangan akhir setiap hari nya	35	132	3,7
3	Tanggapan tentang tersedia petugas pengangkut sampah (petugas kebersihan) dari TPS ke TPA	35	112	3,2
4	Tanggapan tentang sampah yang ada di pasar harus diangkut dan dipindahkan dari TPS ke TPA setiap hari nya	35	124	3,5

Sumber : diolah dari hasil angket 2018

PEMBAHASAN

Berdasarkan analisis tabel hasil penelitian sehingga disajikan deskripsi hasil penelitian mengenai persepsi masyarakat pedagang tentang penanganan sampah di Pasar Mandonga Kota Kendari.

Dari data hasil angket pada Tabel

4.1 Tanggapan tentang pewadahan sampah:

1. Tanggapan tentang setiap kios/los harus menyediakan tempat pewadahan sampah sementara sebelum di buang di tempat pembuangan sampah. jumlah informan sebanyak 35 orang, dengan rincian 11 orang (31,4 %) menjawab sangat setuju dengan memperoleh skor 44. 24 orang (68,57%) menjawab setuju dengan perolehan skor 72. Sedangkan untuk jawaban tidak setuju dan sangat tidak setuju tidak ada sama sekali. Dari hasil angket di peroleh hasil skor rata rata sebesar 3,3 dan ini menunjukkan bahwa persepsi masyarakat berada pada kategori cukup baik.
2. Tanggapan tentang pedagang di berikan tempat fasilitas sampah yang layak oleh pemerintah sebelum di buang di tempat pembuangan sampah jumlah informannya sebanyak 35 orang, dengan rincian 29 orang (74,2%) menjawab sangat setuju dengan memperoleh skor 116. 6 orang (17,1%) menjawab setuju dengan memperoleh skor 18. Sedangkan untuk jawaban tidak setuju dan sangat tidak setuju tidak ada yang memilih alternatif jawaban tersebut. Dari hasil tersebut di dapat
- kan skor rata -rata 3,8. dan hal ini menunjukkan bahwa persepsi masyarakat berada pada kategori baik.
3. Tanggapan tentang lokasi pewadahan sampah di tempat tempat yang mudah di jangkau oleh setiap pedagang jumlah informannya sebanyak 35 orang, dengan rincian 12 orang (34,2%) yang menjawab sangat setuju dengan memperoleh skor 48. 23 orang (65,71%) menjawab setuju dengan memperoleh skor 69 . sedangkan untuk jawaban tidak setuju dan sangat tidak setuju tidak ada yang memilih alternatif jawaban tersebut. Dari hasil tersebut di dapat hasil skor rata-rata 3,3 dan hal ini menunjukkan bahwa persepsi masyarakat berada pada kategori cukup baik.
4. Tanggapan tentang tempat pewadahan sampah yang berada di pasar harus awet dan tahan air serta mudah di perbaiki jumlah informannya sebanyak 35 orang, dengan rincian 31 orang (88,57%) menjawab sangat setuju dengan memperoleh skor 124. 4 orang (11,4%) menjawab setuju dengan memperoleh skor 12. Sedangkan untuk jawaban tidak setuju dan sangat tidak setuju tidak ada yang memilih alternatif jawaban tersebut. Dari hasil tersebut di dapat hasil skor rata-rata 3,8 dan hal ini menunjukkan bahwa persepsi masyarakat berada pada kategori baik.

Dari data hasil angket pada Tabel

4.2 Tanggapan tentang pengumpulan sampah:

1. Tanggapan tentang pedagang wajib mengangkut dan membersihkan

sampah di sekitaran tempat berjualan. Jumlah informan sebanyak 35 orang, dengan rincian 23 orang (65,71%) menjawab sangat setuju memperoleh skor 92. 12 orang (34,2%) menjawab setuju memperoleh skor 36. Sedangkan untuk jawaban tidak setuju dan sangat tidak setuju tidak ada yang memilih alternatif jawaban tersebut. Dari hasil tersebut di dapat hasil skor rata-rata 3,4 dan hal ini menunjukkan bahwa persepsi masyarakat berada pada kategori cukup baik.

2. Tanggapan tentang sampah yang tidak sempat terangkut oleh petugas kebersihan maka pedagang bersedia membuangnya di tempat pembuangan sampah jumlah informan sebanyak 35 orang dengan rincian 25 orang (71,4%) menjawab sangat setuju memperoleh skor 100. 10 orang (28,57%) menjawab setuju dengan skor 30. Sedangkan untuk jawaban setuju dan sangat tidak setuju tidak ada yang memilih alternative jawaban tersebut. Dari hasil tersebut di dapat hasil skor rata-rata 3,7 dan hal ini menunjukkan bahwa persepsi masyarakat berada pada kategori sangat baik.
3. Tanggapan tentang sampah yang ada di pasar harus di kumpulkan dan di buang setiap harinya di tempat pewardahan sampah Jumlah informan sebanyak 35 orang, dengan rincian 18 orang (51,4%) menjawab sangat setuju memperoleh skor 72. 17 orang (48,57%) menjawab setuju memperoleh skor 51. Sedangkan untuk jawaban tidak setuju dan sangat tidak setuju tidak ada yang memilih alternatif jawaban tersebut. Dari hasil tersebut di dapatkan hasil skor rata-rata 3,5

dan hal ini menunjukkan bahwa persepsi masyarakat berada pada kategori baik.

4. Tanggapan tentang pedagang harus mengumpulkan sampah di sekitaran kiosberjualan dan membuangnya di tempat pewardahan sampah sementara yang telahter sedia di pasar. Jumlahin formansebanyak 35 orang dengan rincian 15 orang (42,45%) menjawab sangat setuju memperoleh skor 80. 20 orang (57,4%) menjawab setuju dengan skor 45. Sedangkan untuk jawaban tidak setuju dan sangat tidak setuju tidak ada yang memilih alternatif jawaban tersebut. Dari hasil tersebut di dapat hasil skor rata-rata 3,4 dan hal ini menunjukkan bahwa persepsi masyarakat berada pada kategori cukup baik.

Dari data hasil langket pada Tabel 4.3 Tanggapan Tentang Pemindahan Sampah:

1. Tanggapan tentang Sampah yang sudah terisi penuh di tempat pewardahan sampah harus di buang ditempat pembuangan akhir setiap harinya. Jumlah informan sebanyak 35 orang dengan rincian 13 orang (37,1%) menjawab sangat setuju dengan skor 52. 22 orang (62,85%) menjawab setuju dengan skor 66. Sedangkan untuk jawaban tidak setuju dan sangat tidak setuju tidak ada yang memilih alternatif jawaban tersebut. Dari hasil tersebut di dapat hasil skor rata-rata 3,3 dan hal ini menunjukkan bahwa persepsi masyarakat berada pada kategori cukup baik.
2. Tanggapan tentang petugas kebersihan harus memindahkan sampah yang berada di pasar ketempat pembuangan akhir setiap harinya, dari data hasil angket pada dengan pernyataan petugas

kebersihan setiap harinya harus mengangkut sampah yang berada di pasar dan langsung membuangnya di tempat pembuangan akhir. Jumlah informan sebanyak 35 orang, dengan rincian 27 orang (77,1%) menjawab sangat setuju dengan skor 108. 8 orang (22,85%) menjawab setuju dengan skor 24. Sedangkan untuk jawaban tidak setuju dan sangat tidak setuju tidak ada yang memilih alternatif jawaban tersebut. Dari hasil tersebut di dapat hasil skor rata-rata 3,7 dan hal ini menunjukkan bahwa persepsi masyarakat berda pada kategori baik.

3. Tanggapan tentang tersedia petugas pengangkut sampah (petugas kebersihan) dari TPS ke TPA". Jumlah informan sebanyak 35 orang, dengan rincian 16 (45,71%) menjawab sangat setuju dengan skor 64. 19 informan (54,28%) menjawab setuju dengan skor 48. Sedangkan untuk jawaban setuju dan sangat tidak setuju tidak ada yang memilih alternatif jawaban tersebut. Dari hasil tersebut di dapat hasil skor rata-rata 3,2 dan hal ini menunjukkan bahwa persepsi masyarakat berda pada kategori cukup baik.
4. Tanggapan tentang sampah yang ada di pasar harus diangkut dan dipindahkan dari TPS ke TPA setiap harinya ". Jumlah informan sebanyak 35 orang, dengan rincian 19 orang (54,28%) menjawab sangat setuju dengan skor 76. 16 orang (45,71%) menjawab setuju dengan skor 48. Sedangkan untuk jawaban tidak setuju dan sangat tidak setuju tidak ada yang memilih alternatif jawaban tersebut. Dari hasil tersebut di dapat hasil skor rata-rata 3,5 dan hal ini menunjukkan bahwa persepsi

masyarakat berda pada kategori baik.

PENUTUP

Kesimpulan

Berdasarkan pemaparan dan pembahasan hasil penelitian dapat disimpulkan, bahwa persepsi masyarakat pedagang tentang penanganan sampah di pasar mandonga kota kendari menunjukkan tanggapan baik dan cukup baik di mana 50% responden tanggapannya baik dan 50% responde tanggapannya cukup baik.

Rekomendasi

Berdasarkan hasil analisis dan pembahasan dan simpulan diatas, maka penulis mengemukakan beberapa saran antara lain sebagai berikut :

1. bagi pemerintah pasar agar penanganan sampah di pasar mandonga ini ditingkatkan lebih baik lagi agar tercipta lingkungan pasar yang bersih.
2. Bagi masyarakat pedagang agar lebih menjaga lagi lingkungan pasar agar sampah tidak berserakan di mana-mana agar lingkungan pasar bersih.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdul Rahman Shaleh, 2009, Psikologi Suatu Pengantar, Jakarta :Kencana
- Abu Ahmadi dan Widodo Supriyono. 2008. Psikologi Belajar. Jakarta: Rineka Cipta
- Alex Sobur. 2003. Psikologi Umum. Bandung: Pustaka Setia.
- Effendy N. 1998. Dasar-dasar

keperawatan kesehatan
masyarakat. Jakarta: EGC.

Faizah, 2008. Pengelolaan Sampah Rumah Tangga Berbasis Masyarakat (Studi Kasus di Kota Yogyakarta). Tesis. Program Magister Ilmu Lingkungan Universitas Diponegoro. Semarang

Iskandar. 2010. Metodologi Penelitian Pendidikan dan Sosial (Kuantitatif dan Kualitatif). Jakarta: Gaung Persada Press (GP Press).

Mustika, S.N., 2014, Perancangan Pengukur Optical Density Bakteri *Lactobacillus Plantarum* dan *Stater Yogurt (Lactobacillus plantarum dan Streptococcus thermophilus)*, SKRIPSI, Fakultas Teknik Universitas Brawijaya, Malang, 1-8.

Philip Kotler, 2002, Manajemen Pemasaran, Edisi Millenium, Jilid 2, PT Prenhallindo, Jakarta

Stanton, William J, 2000, Prinsip-prinsip Pemasaran, Jilid 1 Edisi ke 3, Alih Bahasa oleh Yohanes Lamarto, Jakarta: Erlangga.

Sugiyono. 2011. Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D. Bandung: Afabeta

Walgito, Bimo. 1990. Pengantar Psikologi Umum. Yogyakarta: Andi Offset.

Wibowo. 2010. Manajemen Kinerja. Jakarta: Rajawali Press.